

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, kajian pustaka dan analisis data film *Cinta Subuh* mengenai nilai-nilai Islami di dalam film tersebut, maka dapat dikatakan bahwa film ini banyak merepresentasikan nilai-nilai Islami yang diperankan oleh pemerannya. Nilai-nilai Islami dapat terlihat karena kode-kode pertelevisian John Fiske, yakni level realitas, level representasi dan level ideologi. Namun pada prakteknya peneliti hanya menggunakan dua level yakni level realitas dan level ideologi. Pengkajian kedua level tersebut juga memperlihatkan bahwa nilai Islami tidak hanya bertumpu pada ritualnya saja, tapi banyak nilai Islami lain di luar ritual, karena Islam merupakan agama yang sempurna yang termaktub di dalam Al Qur'an. Film ini pun mencoba mengangkat hal-hal mengenai berperilaku dengan Islami dan yang bernilai positif. Dalam kajian semiotika terhadap suatu film mungkin akan ada interpretasi yang sangat banyak dan tidak terbatas. Hal tersebut yang menjadi harapan penulis bahwa penelitian ini akan dan bisa berguna untuk menambah referensi perpustakaan mengenai analisis semiotika sebuah film dan khususnya mengenai nilai-nilai Islami.

Maka didapatkan beberapa pengelompokan nilai-nilai Islami lewat kedua level tersebut, yaitu :

- Level Realitas

- Penampilan, kostum dan *make up* : Dari poin ini penulis mengamati nilai-nilai Islami yang dicerminkan adalah berpakaian, berdandan sopan, menutup aurat dan tidak berlebihan. Khusus untuk perempuan dicerminkan dengan pakaian tidak membentuk tubuh dan mengenakan jilbab.

- Perilaku : Dalam hal berperilaku dengan sesama manusia, ada beberapa perilaku di dalam film ini yang mencerminkan nilai Islami, yang sedikit berbeda cara namun tetap dalam maksud yang sama misalnya saat pemeran laki-laki bertemu dengan perempuan, di dalam kaidah seperti biasa kita akan berjabat tangan, namun di dalam film ini saat bertemu lalu mengucapkan salam *Assalamualaikum*, dan hanya menjulurkan tangan tanpa tersentuh, lalu pada gesture wajah memperlihatkan senyum yang biasa dan agak menundukkan kepala. Hal ini berhubungan dengan perilaku yang sudah ada di dalam Islam, yang memang menjaga hubungan antara lain dengan maksud agar mencegah segala sesuatu yang tidak diinginkan dan merusak kehidupan masing-masing pihak. Hal lain mencerminkan nilai Islami di dalam film ini, yakni seseorang harus usaha sebaik mungkin untuk mendapatkan sesuatu. Hal ini ada pada adegan dimana

Angga sebagai pemeran utama laki-laki setelah dari masa depresinya karena mengalami banyak masalah, ia bangkit lalu berusaha untuk memperbaiki dirinya, dibantu oleh temannya, sedikit demi sedikit akhirnya ia bisa memperbaiki dirinya sendiri. Dalam hal ini ada unsur perilaku yang baik terhadap sesama yakni saling tolong menolong kepada sesama dan saling membantu dalam kebaikan dan amal *sholeh*.

- Ekspresi: . Ekspresi yang sesuai dengan nilai Islam dalam film ini ialah ekspresi pemeran perempuan saat bertemu pemeran laki-laki. Pemeran perempuan terlihat selalu menundukkan kepala, tidak lama menatap wajah laki-laki. Ada lagi ekspresi muka yang mengantuk saat pemeran laki-laki (Angga) baru memulai solat subuh tepat waktunya. Mengkiaskan bahwa beratnya bangun di subuh hari untuk melakukan solat. Tetapi saat sudah merasakan perubahan, Angga sangat khusyuk dalam solatnya, tercerminkan dalam adegan dimana ia sudah mulai semangat melakukan solat subuh di masjid. Hal lain adalah ekspresi muka Angga saat banyak ujian menimpanya, ekspresi mukanya sangat memperlihatkan kekecewaan dan kekesalan, didukung oleh geraman dan sikap Angga yang mengacak-acak kamarnya. Di saat ia sudah mulai berubah, ekspresi mukanya

pun berubah, ia menjadi lebih fresh, banyak senyum dan mencerminkan hidup yang positif pada dirinya.

- Level Ideologi

- Konflik : Konflik yang ada pada film ini berpusat pada ketidakserasian Angga terhadap harapan yang ia inginkan dengan kenyataan. Ia menginginkan semuanya baik-baik saja, baik dari segi hubungan dengan pacarnya ataupun masalah finansialnya. Tetapi semua berjalan berbeda, dua harapannya pupus setelah pacarnya memutuskan untuk tidak bersamanya dan orang tuanya tidak memberikan uang untuk kesehariannya yang menjadikan ia mesti mandiri. Di dalam film ditampilkan bahwa Angga sebenarnya sudah sering berusaha untuk mencari pekerjaan, tetapi selalu gagal dan ditolak. Akhirnya Angga mengalami depresi dan kekesalan yang tidak jelas dan menentu. Tidak jelas arah pikiran dan ingin berbuat apa.

- Perilaku seorang Muslim

- Perilaku berpakaian : Islam mempunyai perilaku juga dalam berpakaian yang maksudnya agar menutupi aurat, menjaga kehormatan dan menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang yang menganut agama Islam. Nilai-nilai berpakaian sebagai

seorang ini coba disisipi dalam film Cinta Subuh, terlihat dari pemeran perempuan yakni Ratih yang selalu memakai busana yang tidak ketat dan memakai jilbab yang panjangnya sampai menutupi dada sebagai simbol dari perilaku berpakaian dalam Islam. Pemeran Laki-lakinya pun juga begitu adanya, direpresentasikan selalu memakai pakaian sopan, dan tidak mengumbar aurat sesuai dengan yang ditetapkan dalam agama. Dan etika berpakaian ketika ke Masjid pun diperlihatkan, karena menurut perilaku yang diatur di dalam Islam, disarankan ketika ke Masjid kita memakai pakaian yang bagus dan rapih.

- Perilaku kepada sesama manusia : Yang Pertama, memberikan nasihat dan berbuat baik kepada tetangga. Hal ini dimasukkan dalam Adegan dimana Angga meminta tolong untuk dibangunkan solat subuh kepada temannya yang menjadi tetangga di dalam lingkungan kosnya. Temannya menyetujuinya dan ia berusaha membangunkan Angga, beberapa kali usaha akhirnya usahanya berhasil, dan menularkan hawa positif kepada Angga, dimana di akhir adegan ia mulai mengajak teman yang lain untuk solat berjamaah di masjid. Hal kedua, yakni memberikan senyuman dan perkataan yang halus kepada semua orang yang bertemu dengan kita. Hal ini direpresentasikan dalam film, dimana Angga dan Ratih selalu berbicara sopan, dan

menebar salam dan senyum yang tidak berlebihan. Hal ini tentunya baik dalam memelihara komunikasi dan kehidupan sosial di dalam bergaul. Selain itu adalah pemberian ucapan salam yang menjadi perilaku yang baik kepada sesama muslim.

- Nilai Islami anjuran Shalat : Nilai Islami ini disampaikan di dalam film dimana para pemeran merepresentasikannya dengan rutin melakukan shalat, dan salah satu elemen dari konflik yang dibangun ialah bagaimana kegalauan Angga karena ia selalu telat untuk bangun shalat subuh. Sehingga membuat anggapan bahwa shalat itu memang hal yang wajib dan penting.
- Nilai Islami *Ikhtiar* (berusaha) : Nilai Islami selanjutnya di dalam film ini ialah ikhtiar. Ikhtiar menurut KBBI adalah alat, syarat untuk mencapai maksud; daya upaya. Ikhtiar pun disyariatkan dalam kitab suci umat Muslim yang disebut Al-Quran. Ada ayat-ayat yang intinya memotivasi untuk berusaha dalam mencapai sesuatu dan tidak menyerah.

Untuk menjawab bagaimana nilai-nilai Islami dikemas di dalam film ini, peneliti menemukan jawabannya dengan menganalisis film dilihat dari unsur-unsur film tersebut. dalam film dibagi menjadi dua unsure yakni bahan materi yang akan diolah, dan unsur semantik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.

Materi di dalam film Cinta Subuh jelas pembuat film ingin membuat film dengan bernafaskan atau bertemakan nilai-nilai Islami. Penulis menganalisis pembuat

film berusaha memasukkan konflik yang sesuai dengan realita yang terjadi sekarang, yakni pacaran. Perlu olahan yang baik agar film Islami tidak selalu dilihat sebagai film yang kaku dan bahkan tidak menarik, hal ini akan masuk ke ranah Semantik. Jadi nilai-nilai Islami yang akan diangkat mengenai hal-hal yang melekat di anak muda saat ini, seperti perilaku terhadap sesama, berusaha untuk melakukan sesuatu, menjalankan shalat, dalam film ini difokuskan untuk memotivasi shalat subuh, karena realitanya berat sekali untuk bangun subuh dan melaksanakan shalat pada waktu itu.

Diki Budiawan dalam wawancara bersama penulis berpendapat bahwa unsur menarik di film ini ialah dua, yakni konflik yang ditawarkan yakni sekitar masalah anak muda yaitu hal pacaran dan kedua dikemas dengan tidak kaku namun tidak keluar dari norma Islam itu sendiri.

Penulis menganalisis film ini bertemakan nilai-nilai Islami dalam ruang lingkup keseharian kehidupan remaja. Oleh karena itu pembuat film menyesuaikan tokoh, konflik, lokasi dan waktunya sesuai dengan realita kehidupan anak muda zaman sekarang. Tokoh dari film ini memperlihatkan wajah-wajah anak muda untuk menyesuaikan tema yang diambil di dalam film, sehingga dapat menarik anak muda untuk menonton karena ada rasa kesesuaian dalam hal umur yang dicerminkan pada tokoh-tokoh yang menjadi pemeran dalam film *Cinta Subuh*. Selain itu para pemeran juga dikondisikan sebagai mahasiswa dan ada yang baru lulus dalam kuliahnya.

Pemilihan tempat di dalam film turut membangun film ini dengan baik, dalam film lebih banyak syuting di tempat kos. Menurut penulis ini berarti pembuat film berusaha membuat kondisi yang pas dengan anak muda, yang banyak tinggal di

kosan karena berkuliah di suatu tempat tertentu. Agar ideologi nilai Islaminya ini masuk, pembuat film juga mengambil tempat di masjid ketika Angga dan temannya solat subuh yang bisa membuat persepsi bahwa anak muda tidak segan untuk ke masjid dan melaksanakan solat subuh.

Konflik yang diangkat pun adalah konflik yang menarik bagi anak muda, yakni cinta dan kegalauan. Menurut Diki Budiawan dalam wawancara bersama penulis menyebutkan bahwa konflik di dalam film ini sederhana namun menjadi klimaks di dalam film. Karena pembuat film mengangkat realita yang memang sekarang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dan karena konflik inilah yang membuat proses perubahan perilaku pada Angga di dalam film ini.

Penulis bisa mengambil nilai positif dari sebuah konflik yang diangkat. Karena dari konflik ini pada akhirnya muncul sebuah nilai-nilai Islam yakni selayaknya kita harus berusaha untuk berubah menuju arah yang lebih baik, tidak bergantung hanya kepada doa ataupun niat semata atau yang dalam Islam disebut dengan *Ikhtiar*.

5.2. Saran atau Rekomendasi

1. Semoga dengan penelitian ini kita yang menganut agama Islam khususnya penulis untuk tidak lupa untuk mempelajari ilmu di dalam agama kita sendiri agar mengetahui bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna, yang tidak hanya mengatur urusan bagaimana beribadah kepada Yang Maha Menciptakan, tetapi ada hal-hal yang disebut dengan adab yang mengatur

bagaimana umat Islam harus berperilaku kepada sesama makhluk ciptaan-Nya dan selain itu dengan ilmu kita semakin mudah untuk beramal *sholeh*.

2. Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai nilai-nilai Islami, yang mungkin akan ditampilkan dalam film lain yang bernafaskan Islam. Semoga lewat pengkajian film Cinta Subuh dapat memberikan pandangan nilai-nilai Islami yang tidak hanya dalam hal beribadah tapi dalam hal bagaimana sesama manusia berperilaku yang baik.

